

AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi
Muhamad Rijal Pamungkas
Faktor-Faktor Yang . .
Edisi: vol. 1 no. 2 (Juni 2018)
e-issn: 2620-6099, p-issn: 2620-7680

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN CILACAP

Muhamad Rijal Pamungkas
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap
Email mr.pamungkas84@gmail.com

ABSTRAK

Poverty is a very serious problem for developing countries like Indonesia. Many cases dissect poverty with various measuring and analysis tools, such as income and expenditure. A person may be poor if he is below the minimum welfare level of the agreed area. The results of analysis can be seen that poverty in Kabupaten Cilacap has decreased significantly from year to year. In 2010, poverty in Kabupaten Cilacap reached 297, 200 people and declined in 2016 to 240,240 people. This shows that the Government of Cilacap Regency has been serious and consistent in overcoming poverty. There is an influence between economic growth, population, and the number of high school graduates and above poverty in Cilacap regency.

Economic growth and the number of upper secondary school graduates are inversely proportional to poverty, the greater the rate of economic growth and the number of high school graduates and above it potentially reducing the number of community mits in Cilacap District, while the direct population growth is proportional to poverty, meaning the greater the population growth, the greater the number of poor people in Kabupaten Cilacap.

Keywords: Poverty, Economic Growth, Population Growth, Total SMA's Grad Onto

ABSTRAK

Kemiskinan adalah masalah yang sangat serius bagi negara sedang berkembang seperti Indonesia. Banyak kasus yang telah membedah masalah kemiskinan dengan berbagai alat ukur dan analisa, seperti pendapatan dan belanja. Seseorang bisa dikatakan miskin apabila berada dibawah tingkat kesejahteraan minimum suatu wilayah yang telah disepakati. Hasil analisis dapat diketahui bahwa kemiskinan di Kabupaten Cilacap mengalami penurunan yang signifikan dari tahun ketahun. Pada tahun 2010 kemiskinan di Kabupaten Cilacap mencapai 297.200 orang dan mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 240.240 orang. Hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Cilacap telah serius dan konsekuen dalam mengatasi kemiskinan. Terdapat pengaruh antara pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, dan jumlah lulusan SMA keatas terhadap kemiskinan di Kabupaten Cilacap.

Pertumbuhan ekonomi dan jumlah lulusan SMA keatas berbanding terbalik dengan kemiskinan, semakin besar laju pertumbuhan ekonomi dan jumlah lulusan SMA keatas maka berpotensi mengurangi jumlah masyarakat miskin di Kabupaten Cilacap, sedangkan pertumbuhan penduduk berbanding lurus terhadap kemiskinan, artinya semakin besar pertumbuhan penduduk maka semakin besar pula jumlah masyarakat miskin di Kabupaten Cilacap.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Lulusan SMA keatas

A. Pendahuluan

Permasalahan kemiskinan yang cukup kompleks membutuhkan intervensi semua pihak secara bersama dan terkoordinasi. Namun penanganannya selama ini cenderung parsial dan tidak berkelanjutan. Peran dunia usaha dan masyarakat pada umumnya juga belum optimal. Kerelawanan sosial dalam kehidupan masyarakat yang dapat menjadi sumber penting pemberdayaan dan pemecahan akar permasalahan kemiskinan juga mulai luntur. Untuk itu diperlukan perubahan yang bersifat sistemik dan menyeluruh dalam upaya penanggulangan kemiskinan. Untuk meningkatkan efektivitas penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja, pemerintah meluncurkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri mulai tahun 2007. Melalui PNPM Mandiri dirumuskan kembali mekanisme upaya penanggulangan kemiskinan yang melibatkan unsur masyarakat, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi.

Melalui proses pembangunan partisipatif, kesadaran kritis dan kemandirian masyarakat, terutama masyarakat miskin, dapat ditumbuh kembangkan sehingga mereka bukan sebagai obyek melainkan subyek upaya penanggulangan kemiskinan. Pelaksanaan PNPM Mandiri tahun 2007 dimulai dengan Program Pengembangan Kecamatan (PPK) sebagai dasar pengembangan pemberdayaan masyarakat di perdesaan beserta program pendukungnya seperti berikut :

- PNPM Generasi
- Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP)

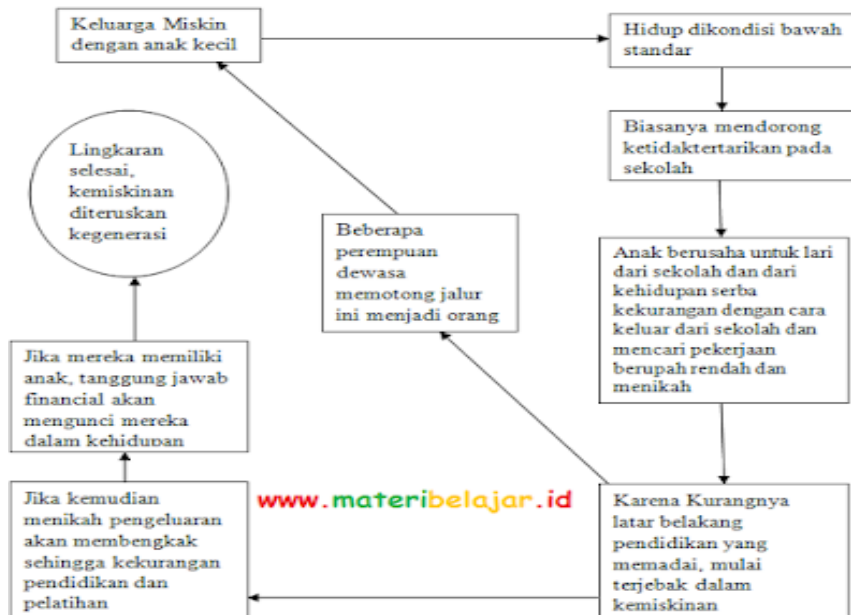
Yakni sebagai dasar bagi pengembangan pemberdayaan masyarakat di perkotaan

- Percepatan Pembangunan Daerah Tertinggal dan Khusus (P2DTK)

Yakni untuk pengembangan daerah tertinggal, pasca bencana, dan konflik. Disisi lain kesejahteraan masyarakat akan bisa tercapai apabila perekonomian, kesehatan, kebutuhan hidup, dan lowongan tenaga kerja tercukupi. Dengan terbukanya lowongan tenaga kerja masyarakat akan memperoleh pendapatan, dan secara simultan akan meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Cilacap.

Dibawah ini adalah gambar lingkaran kemiskinan yang akan menjelaskan tentang bagaimana budaya dari kemiskinan yang diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya yakni sebagai berikut :

Gambar Lingkaran Kemiskinan



Pertumbuhan ekonomi secara singkat diartikan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Tekanannya dititikberatkan pada tiga aspek, yaitu proses, peningkatan output

per kapita dan dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat (*one shoot*). Di sini dapat dilihat adanya aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu melihat perekonomian sebagai sesuatu yang berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya pada perubahan atau perkembangan itu sendiri (Budiono, 1992: 1)

Pertumbuhan ekonomi tercermin dari perkembangan PDRB, karena PDRB merupakan salah satu indikator-indikator pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Cilacap. Semakin tinggi PDRB suatu daerah, maka semakin besar pula potensi sumber penerimaan tersebut. Pertumbuhan ekonomi merupakan tema sentral dalam pertumbuhan ekonomi semua Negara di dunia dewasa ini, pemerintah di Negara manapun dapat segera jatuh atau bangun berdasarkan tinggi rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi yang di capainya dalam catatan statistik nasional. Berhasilnya

program-program di Negara-negara dunia ketiga sering dinilai berdasarkan tinggi rendahnya tingkat output dan pendapatan nasional (Todaro : 2000).

Disamping dipengaruhi oleh Laju pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari laju kenaikan PDRB, ada beberapa penyebab terjadinya kemiskinan di sebuah negara atau wilayah. Menurut *World Bank* (2004), salah satu sebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset (*lack of income and assets*) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan tingkat kesehatan dan pendidikan yang dapat diterima (*acceptable*). Disamping itu kemiskinan juga berkaitan dengan keterbatasan lapangan pekerjaan dan biasanya mereka yang dikategorikan miskin (*the poor*) tidak memiliki pekerjaan (pengangguran), serta tingkat pendidikan dan kesehatan mereka pada umumnya tidak memadai.

Usaha yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam penanggulangan masalah kemiskinan sangatlah serius, bahkan merupakan salah satu program prioritas, termasuk bagi pemerintah Daerah Kabupaten Cilacap, upaya penanggulangan kemiskinan di Cilacap dilaksanakan melalui lima pilar yang disebut "*Grand Strategy*".

Pertama, perluasan kesempatan kerja, ditujukan untuk menciptakan kondisi dan lingkungan ekonomi, politik, dan sosial yang memungkinkan masyarakat miskin dapat memperoleh kesempatan dalam pemenuhan hak-hak dasar dan peningkatan taraf hidup secara berkelanjutan.

Kedua, pemberdayaan masyarakat, dilakukan untuk mempercepat kelembagaan sosial, politik, ekonomi, dan budaya masyarakat dan memperluas partisipasi masyarakat miskin dalam pengambilan keputusan kebijakan publik yang menjamin kehormatan, perlindungan, dan pemenuhan hak-hak dasar.

Ketiga, peningkatan kapasitas produksi, dilakukan untuk pengembangan kemampuan dasar dan kemampuan berusaha masyarakat miskin agar dapat memanfaatkan perkembangan lingkungan.

Keempat, perlindungan sosial, dilakukan untuk memberikan perlindungan dan rasa aman bagi kelompok rentan dan masyarakat miskin baik laki-laki maupun perempuan yang disebabkan antara lain oleh bencana alam, dampak negatif krisis ekonomi, dan konflik sosial.

Kelima, kemitraan regional, dilakukan untuk pengembangan dan menata ulang hubungan dan kerjasama lokal, regional, nasional, dan internasional guna mendukung pelaksanaan ke empat strategi diatas. Baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah telah berupaya dalam melaksanakan berbagai kebijakan dan program-program penanggulangan kemiskinan namun masih jauh dari induk permasalahan. Kebijakan dan program yang dilaksanakan belum menampakkan hasil yang optimal. Masih terjadi kesenjangan antara rencana dengan pencapaian tujuan karena kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan lebih berorientasi pada program sektoral. Maka dari itu diperlukan suatu strategi penanggulangan kemiskinan yang terpadu, terintegrasi dan sinergis sehingga dapat menyelesaikan masalah secara tuntas.

Menurut Siregar dan Wahyuniarti (2008), jumlah penduduk miskin di Indonesia terpusat di Pulau Jawa, terutama di Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Konsentrasi penduduk miskin di Pulau Jawa mencapai rata-rata 57,5 persen dari total penduduk miskin di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi selama ini hanya dinikmati oleh golongan masyarakat tertentu, tidak merata bagi seluruh golongan masyarakat.

Menurut Esmara (2000), dalam ilmu ekonomi dikemukakan berbagai teori yang membahas tentang bagaimana pembangunan ekonomi harus ditangani untuk mengejar keterbelakangan. Sampai akhir tahun 1960, para ahli ekonomi percaya bahwa cara yang terbaik untuk mengejar keterbelakangan ekonomi adalah dengan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi setinggi-tingginya, sehingga dapat melampaui tingkat pertumbuhan penduduk. Dengan cara tersebut angka pendapatan perkapita akan meningkat sehingga secara otomatis terjadi pula kemakmuran masyarakat.

Jumlah Penduduk dalam pembangunan ekonomi di suatu daerah merupakan permasalahan mendasar. Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan. Dikalangan para pakar pembangunan telah ada konsensus bahwa laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tidak hanya berdampak buruk terhadap supply bahan pangan, namun juga semakin membuat kendala bagi pengembangan tabungan, cadangan devisa, dan sumberdaya alam (maier dalam mudrajad kuncoro, 1997).

B. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah Indonesia Tahun 2010 – 2016.

2. Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder terdiri dari data kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk dan jumlah penduduk berpendidikan SMA keatas. Sumber data yang diperoleh dalam bentuk penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh berasal dari publikasi BPS (Cilacap dalam angka). Adapun data yang diambil meliputi time series selama 7 (tujuh) periode di Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah.

C. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut. (M. Nasir, 1998). Variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel dependen dilambangkan dengan notasi Y adalah Kemiskinan.
- b. Variable independen adalah variabel yang menjelaskan variabel dependen, berdasarkan judul yang peneliti ajukan yang termasuk dalam variabel independen adalah :
 1. X1 = Pertumbuhan Penduduk, yaitu jumlah penduduk tahun hitung dikurangi jumlah penduduk tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan jumlah penduduk tahun hitung di Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah
 2. X2 = Pertumbuhan Ekonomi, yaitu Merupakan akumulasi perubahan dari berbagai sektor perekonomian di Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah
 3. X3 = Jumlah Penduduk Berpendidikan SMA Keatas, yaitu banyak penduduk yang lulus dari jenjang pendidikan SMA keatas maupun perguruan tinggi di Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Time Series* Regresi Linier Berganda. Setelah data terkumpul dan disusun lalu dilakukan analisis. Pengolahan dan analisis data menggunakan SPSS 16.

D. REGRESI LINIER BERGANDA (*Multiple Regression*)

Penggunaan model analisis regresi berganda dilakukan untuk yang digunakan untuk mengetahui besarnya variabel independen terhadap variabel dependen. Model umum yang terbentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots$$

Dimana:

Y = Kemiskinan (Jumlah Penduduk Miskin)

α = Konstanta Regresi (*interscript*)

X1 = Pertumbuhan Penduduk (%)

X2 = Pertumbuhan Ekonomi (%)

X3 = Jumlah Penduduk Berpendidikan SMA Keatas (orang)

e = error

E. UJI ASUMSI KLASIK

Asumsi normal klasik yang meliputi:

1. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:160). Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan uji normalitas Kormogolov-Smirnov (Ghozali, 2011:162-163) dengan ketentuan : Apabila nilai signifikansi lebih besar dari alpa (0.05) maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari alpa (0.05) maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut

(Ghozali, 2011:105) : mempunyai angka Tolerance di atas ($>$) 0,1 dan mempunyai nilai VIF (*variance inflation factor*) di bawah ($<$) 10.

3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homokedastisitas* dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah *homokedastisitas* atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Deteksi ada tidaknya problem heteroskedastisitas adalah dengan uji Glejser, apabila nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari alpa (0.05), maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011:139).

F. PENGUJIAN DENGAN UJI SATATISTIK

Selanjutnya untuk mengetahui keakuratan data maka perlu dilakukan beberapa pengujian (Gujarati, 2003) :

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t-statistik digunakan untuk melihat pengaruh secara individu dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat yang terdapat dalam model. Selain itu, pengujian ini juga dilakukan untuk melihat secara statistik apakah koefisien regresi masing-masing variabel dalam suatu model bersifat signifikan atau tidak. Hipotesis nol dan hipotesis alternatif yang akan diuji pada uji statistik t adalah sebagai berikut:

- a. $H_0 : b_i : b_2 = 0$: Variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen
- b. $H_1 : b_i : b_2 > 0$: Variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

Sedangkan hipotesis diterima atau ditolak dengan cara membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel. Nilai t-hitung dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan :

t-hitung = b_i / S_{b_i}

b_i : Koefisien dari variabel bebas (penaksir koefisien) ke i

S_{b_i} : Simpangan baku dari variabel bebas ke i

Sementara nilai t -tabel = $t_{\alpha/2 \text{ df } (n-k)}$, dimana k adalah konstan dan parameter dari parameter yang diestimasi. Dengan menggunakan derajat keyakinan tertentu, maka jika t -hitung > t -tabel, maka H_0 ditolak, berarti koefisien variabel adalah signifikan, jika t -hitung < t -tabel, maka H_0 diterima, berarti koefisien variabel adalah tidak signifikan.

2. Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis alternatif, yaitu bahwa model pilihan peneliti sudah tepat Gujarati dalam Setiaji (2008:44). Untuk menguji koefisien kearah regresi digunakan F-test, dengan menggunakan rumus:

$$F_{\text{test}} = (R^2 / (k-1)) / (1-R^2 / (n-k))$$

Keterangan:

F : F ratio

R : Koefisien determinasi

k : jumlah variabel

n : Jumlah observasi

Dari rumus di atas dapat diambil ketentuan antara diterima atau ditolak dan berpengaruh atau tidak. Dari analisa data diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

a. H_0 : $R_{xi} ; Y = 0$ (variabel bebas tidak mempunyai hubungan bermakna)

b. H_a : $R_{xi} ; Y > 0$ (variabel bebas mempunyai hubungan bermakna)

Dengan kriteria apabila:

Jika F-hitung > F-tabel maka signifikan

Jika F-hitung < F-tabel maka tidak signifikan

3. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen memberi penjelasan terhadap variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi berkisar 0 sampai 1. Bila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Bila nilai R^2 mendekati 1 (satu) variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Frاندiko, 2011).

G. PEMBAHASAN

a. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat, keduanya terdistribusikan secara normal ataukah tidak. Normalitas data dalam penelitian dilihat dengan cara memperhatikan nilai signifikansi lebih besar dari alpa (0.05) maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari alpa (0.05) maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Gambar berikut:

Tabel 1.
Hasil Uji Normalitas Kemiskinan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<u>Unstandardized Residual</u>
N		7
<u>Normal Parameters^a</u>	Mean	.0000000
	Std. Deviat	4.76370143E3
<u>Most Extreme Differences</u>	Absolute	.269
	Positive	.150
	Negative	-.269
<u>Kolmogorov-Smirnov Z</u>		.712
<u>Asymp. Sig. (2-tailed)</u>		.692
a. Test distribution is Normal.		

Dari hasil tabel diatas diperoleh nilai sigfikansi sebesar 0.692 lebih besar dari 0.05. sehingga data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya korelasi yang linier antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Kolinieritas terjadi jika diantara variabel bebas terjadi korelasi satu dengan lainnya atau berkorelasi tetapi tidak lebih tinggi dari R^2 , maka dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a	
Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
.636	1.573

.926	1.080
.669	1.495
a. Dependent Variable: y	

Dari hasil analisis diperoleh:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan dalam model estimasi tinggi, tetapi secara individual variabel bebas signifikan. Sehingga tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel bebas atau Multikolinieritas.
- 2) Nilai Tolerance variabel (X1, X2, X3) lebih besar dari 0,10, dan nilai VIF variabel (X1, X2, X3) lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Const)	-.325112.521	173452.802			
x1	.194	.102	.883	1.874	.158
x2	119.975	1191.634	.039	1.910	.152
x3	-.165	.099	-.754	.101	.926
(Const)				1.674	.193

a. Dependent Variable: RES2

Uji ini digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan yang lain. Dengan melihat tabel diatas diperoleh Sig. variabel independen lebih besar dari pada alpa (0,05), maka dapat disimpulkan tidak terjadi Heterokedastisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Pembahasan di bawah ini akan menjelaskan hubungan antara tujuan penelitian dengan hasil penelitian. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan penduduk, Pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk lulusan SMA keatas terhadap Kemiskinan diperoleh hasil perhitungan regresi pada tabel dibawah ini:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Const)	3.363E6	439697.322		7.649	.005
x1	-1.768	.258	-1.060	6.858	.006
x2	1.584	3.755	4.070	3.543	.002
x3	1.343	.250	2.206	2.369	.003

a. Dependent Variable: y

berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel diatas didapatkan suatu persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = 3.363E6 - 1.768 X1 + 1.584 X2 + 1,343 X3 + \epsilon$$

b. Uji Statistik

Untuk menguji hipotesis, maka diperlukan pengujian secara statistik melalui uji-t, uji-F, dan uji R^2 sebagai berikut:

1. Uji t

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial maka digunakan uji-t, berdasarkan perhitungan menggunakan program *SPSS Ver. 16 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Pertumbuhan penduduk

Variabel Pertumbuhan penduduk berhubungan positif dan berpengaruh signifikan (pada $\alpha = 5\%$, di mana nilai *Sig* adalah 0,006) terhadap kemiskinan di Kabupaten Cilacap. Dapat dilihat pada T-hitung > T-tabel (-6,858 > -2,353), sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai koefisien regresi Pertumbuhan penduduk sebesar -1.768 menyatakan bahwa setiap perubahan (peningkatan atau penurunan) Pertumbuhan penduduk setiap 1 % akan mempengaruhi kemiskinan sebesar 1.768 % dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap.

2) Pertumbuhan ekonomi

Variabel pertumbuhan ekonomi berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan (pada $\alpha = 5\%$, di mana nilai *Sig* adalah 0,002) terhadap kemiskinan di Kabupaten Cilacap. Dapat dilihat pada T-hitung > T-tabel (3,543 > 2,353), sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai koefisien regresi pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 1,584 menyatakan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi setiap 1 % menurunkan kemiskinan sebesar 1,584 % dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap.

3) Jumlah penduduk lulusan SMA keatas

Variabel jumlah penduduk lulusan SMA keatas berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan (pada $\alpha = 5\%$, di mana nilai *Sig* adalah 0,003)

terhadap kemiskinan di Kabupaten Cilacap. Dapat dilihat pada T-hitung > T-tabel ($2,369 > 2,353$), sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai koefisien regresi jumlah penduduk lulusan SMA keatas adalah sebesar 1,343. Menyatakan bahwa setiap peningkatan jumlah penduduk lulusan SMA keatas sebesar 1 orang akan menurunkan kemiskinan 1,377 orang dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap.

2. Uji F

Untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan maka dipergunakan uji F, diperoleh hasil perhitungan regresi pada tabel dibawah ini :

Tabel 5
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Regresi

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.853E9	3	9.512E8	20.957	.002 ^a
	Residual	1.362E8	3	4.539E7		
	Total	2.990E9	6			

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1
 b. Dependent Variable: y

Dari hasil regresi diperoleh prob. F-hitung sebesar 20,957 (pada $\alpha = 5 \%$, dimana nilai *Sig.* adalah 0.002). Sehingga F-hitung > F-tabel ($20,957 > 9,28$) dan dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah penduduk lulusan SMA keatas secara simultan berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kabupaten Cilacap.

3. Uji R^2

Tabel 6
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977 ^a	.954	.909	6736.89117

a. Predictors: (Constant), x3, x2, x1

H. ANALISIS TEORI

1. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Kemiskinan

Hasil penelitian menemukan bahwa variabel pertumbuhan penduduk berhubungan positif dan berpengaruh signifikan (pada $\alpha = 5\%$, di mana nilai ρ -value adalah 0,006) terhadap kemiskinan di Kabupaten Cilacap. Dapat dilihat pada T-hitung > T-tabel ($-6,858 > -2,353$), sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai koefisien regresi Pertumbuhan penduduk sebesar -1.768 menyatakan bahwa setiap perubahan (peningkatan atau penurunan) Pertumbuhan penduduk setiap 1 % akan mempengaruhi kemiskinan sebesar 1.768 % dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap.

Adanya pengaruh yang signifikan dan positif menunjukkan bahwa semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk akan mengakibatkan jumlah masyarakat yang miskin bertambah. Hal ini dikarenakan semakin banyak jumlah penduduk maka akan mengurangi peluang untuk bekerja, karena laju pertumbuhan penduduk tidak selalu diimbangi dengan penyediaan lapangan pekerjaan, sehingga potensi pengangguran semakin tinggi yang ujungnya akan berdampak pada kemiskinan yang semakin besar.

2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan

Hasil penelitian menemukan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berhubungan negatif dan signifikan (pada $\alpha = 5\%$, di mana nilai ρ -value adalah 0,002) terhadap Kemiskinan Kabupaten Cilacap. Dapat dilihat pada T-hitung > T-tabel ($3,543 > 2,353$), sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai koefisien regresi pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 1,584 menyatakan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan ekonomi setiap 1 % menurunkan kemiskinan sebesar 1,584 % dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap.

Pertumbuhan ekonomi memang menjadi faktor penentu dalam kemiskinan, karena pertumbuhan ekonomi merupakan representasi dari bertambah sejahteranya kehidupan masyarakat yang ditandai dengan pendapatan per kapita masyarakat yang semakin meningkat. Semakin besar laju pertumbuhan ekonomi maka perekonomian akan semakin dinamis dan membuat masyarakat mendapatkan kesejahteraan dalam memenuhi kebutuhan sehari – harinya.

3. Pengaruh Jumlah Penduduk Lulusan SMA keatas terhadap Kemiskinan

Hasil penelitian menemukan bahwa variabel jumlah penduduk lulusan SMA keatas berpengaruh negatif dan signifikan (pada $\alpha = 5\%$, di mana nilai ρ -value adalah 0,003) terhadap kemiskinan di Kabupaten Cilacap. Dapat dilihat pada T-hitung $>$ T-tabel ($2,369 > 2,353$), sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai koefisien regresi jumlah penduduk lulusan SMA keatas adalah sebesar 1,343. Menyatakan bahwa setiap peningkatan jumlah penduduk lulusan SMA keatas sebesar 1 orang akan menurunkan kemiskinan 1,377 orang dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap tetap.

Adanya pengaruh negatif dan signifikan menunjukkan bahwa jumlah penduduk lulusan SMA keatas dapat menimbulkan dampak berupa berkurangnya jumlah masyarakat yang miskin. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka peluang untuk mendapatkan pekerjaan akan semakin besar. SDM yang mumpuni akan menimbulkan inovasi dan kreatifitas sehingga potensi untuk bekerja sebagai *entrepreneurship* (wiraswasta) maupun bekerja diperusahaan akan semakin besar.

4. Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk Lulusan SMA keatas terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa secara bersama-sama pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah penduduk lulusan SMA keatas berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Cilacap dibuktikan dari hasil uji F sebesar sebesar 20,957 (pada $\alpha = 5\%$, dimana nilai *Sig.* adalah 0.002). Sehingga F-hitung $>$ F-tabel ($20,957 > 9,28$). Berarti disimpulkan bahwa pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah penduduk lulusan SMA keatas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Cilacap.

Hasil dari tabel *summary*, diperoleh nilai R^2 0,954. Hal itu berarti bahwa kemiskinan di Kabupaten Cilacap dipengaruhi sebesar 95,4 % oleh variabel pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah penduduk lulusan SMA keatas, sedangkan sisanya 4,6 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Kemampuan pemerintah dalam melakukan upaya meningkatkan

AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi
Muhamad Rijal Pamungkas
Faktor-Faktor Yang . .
Edisi: vol. 1 no. 2 (Juni 2018)
e-issn: 2620-6099, p-issn: 2620-7680

pertumbuhan ekonomi, mengupayakan program KB demi menekan laju pertumbuhan penduduk serta meningkatkan kuantitas lulusan SMA keatas akan mengurangi jumlah penduduk miskin. R^2 menjelaskan seberapa besar persentase total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh model. Berdasarkan hasil regresi diperoleh nilai $R^2 = 0,954$. Hal itu berarti bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 95,4%, sedangkan sisanya 4,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adit Agus P. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan (Studi Kasus 35 kabupaten/Kota Di Jawa Tengah)*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Undip. Semarang.
- Badan Pusat Statistik. Data dan Informasi Kemiskinan, Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Lulusan SMA keatas berbagai tahun. Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (Dalam Angka)
- Budiono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Yogyakarta: PBF, 1992, hal. 1
- Deny Tisna A., 2008, *Pengaruh Ketidakmerataan Distribusi Pendapatan, Pertumbuhan ekonomi, dan Pengangguran terhadap tingkat Kemiskinan di Indonesiatahun 2003-2004*. Kumpulan Skripsi UNDIP: Semarang.
- <https://www.spssindonesia.com/2014/01/uji-normalitas-kolmogorov-smirnov-spss.html>
- <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-multikolonieritas-dengan-melihat.html>
- <https://www.spssindonesia.com/2014/02/uji-heteroskedastisitas-glejser-spss.html>
- Lincoln Arsyad, 1997, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Ketiga, Penerbit BP STIE YKPN, Yogyakarta.
- Mudrajad Kuncoro, 1997, *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, dan Kebijakan*, Edisi Ketiga, Penerbit UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Pantjar Simatupang dan Saktyanu K. Dermoredjo, 2003, *Produksi Domestik Bruto, Harga, dan Kemiskinan*, Media Ekonomi dan Keuangan Indonesia, Hal. 191 - 324, Vol. 51, No. 3.
- Pengertian Kemiskinan: <http://www.worldbank.org/poverty>

AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi
Muhamad Rijal Pamungkas
Faktor-Faktor Yang . .
Edisi: vol. 1 no. 2 (Juni 2018)
e-issn: 2620-6099, p-issn: 2620-7680

- Rasidin S., Bonar S., 2009, *Dampak Infestasi Sumberdaya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia*, Prisma, Hal. 17 - 31, No. 1.
- Sadono Sukirno. 1983. *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: LP Universitas Indonesia.
- Sadono Sukirno, 2000, *Makro Ekonomi Modern*, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Samuelson, Paul A. dan William D Nordhaus. 1997. *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Suharto, Edi, 2009, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan social dan Pekerjaan Sosial*, Cetakan 3. Bandung : PT Rafika Aditama
- Sumitro Djojohadikusumo, 1995, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, Penerbit LP3ES, Jakarta.
- Todaro, Michael P, 2000, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, Edisi Ketujuh, Terjemahan Haris Munandar, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Tulus H. Tambunan, 2001, *Perekonomian Indonesia*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Widiastuti, Ari. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2004-2008. <http://eprints.undip.ac.id>. Diakses 5 Mei 2014.
- Wijayanto, Ravi Dwi. 2010. Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2005-2008. <http://eprints.undip.ac.id>. Diakses 5 Mei 2014.
- Winarno Wahyu., 2007, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*, UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Wongdesmiwati, 2009. *Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia: Analisis Ekonometrika*.
- Yani Mulyaningsih. 2008, *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Publik Terhadap peningkatan Pembangunan Manusia Dan Pengurangan Kemiskinan*. Progam PascaSarjana.